

Research Article

Media Sosial Instagram Sebagai Agen Sosialisasi Terhadap Tumbuh Kembang Anak di Era Digital Pada Kota Tangerang

Fadya Ayu Prihatiningsih¹, Datu Jatmiko²

Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Terbuka, Indonesia^{1,2}

e-mail: fadyaay56@gmail.com

Abstrak

Pada era digital ini, perangkat digital sangat mempengaruhi kehidupan anak-anak. apalagi dengan munculnya media sosial Instagram, dimana media sosial ini diakses oleh berbagai kalangan pada segala usia. Hal ini menjadikan tantangan baru para orang tua di Kota Tangerang dalam mendidik dan memberikan pola asuh terbaik pada tumbuh kembang anak agar tidak menjadi hambatan untuk kedepannya. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan media sosial Instagram sebagai agen sosialisasi terhadap tumbuh kembang anak di era digital pada Kota Tangerang. Dimana orang tua harus memberikan pola asuh terbaik karena mereka merupakan agen sosialisasi pertama anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode Literature dimana peneliti mengumpulkan buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media Instagram sangat membantu para orang tua pada Kota Tangerang dalam mendapatkan informasi mengenai parenting, juga membantu anak-anak memperoleh informasi melalui media sosial yang merupakan agen sosialisasi. Orang tua juga harus memberikan pengarahan mengenai media sosial ini agar tidak menimbulkan dampak buruk saja, melalui pola asuh yang mereka berikan di era digital pada tumbuh kembang anak yang menjadi tantangan para orang tua.

Kata Kunci: Media Sosial, Instagram, Tumbuh Kembang Anak, Era digital

PENDAHULUAN

Media sosial Instagram, dimana media sosial ini dapat diakses oleh berbagai kalangan yang tidak hanya pada anak-anak saja, tetapi orang tua pun juga tidak ketinggalan dalam menggunakan media sosial Instagram ini. Platform Instagram ini merupakan media sosial yang dapat digunakan untuk mengunggah gambar dan juga video yang membuat para pengguna dapat berbagi konten terhadap pengikut mereka (Shidiqie, Akbar, dan Faristiana 2023). Media sosial Instagram juga menawarkan

berbagai edukasi yang dapat dilihat oleh para orang tua mengenai bagaimana cara mendidik anak, pola asuh di era digital, dan lain sebagainya. Bahkan ketua puspa kota Tangerang menjelaskan perkembangan teknologi ini tidak bisa untuk dihindari dan juga membawa banyak perubahan. Adanya media sosial Instagram ini juga memiliki peranan sebagai agen sosialisasi, karena mengacu pada proses belajar seorang individu dari yang tidak tahu tentang dirinya dan lingkungannya menjadi lebih tahu dan memahami.

Pada era digital ini, perangkat digital sangat mempengaruhi kehidupan anak-anak di Kota Tangerang. Badan pusat statistik pada Provinsi Banten (2020) menjelaskan dimana pada penggunaan internet berumur 5 tahun keatas di Kota Tangerang ini sebanyak 76.03% pada tahun 2020 (Oktaviani, Safitri & Sari, 2024). Sehingga tidak heran anak-anak dikategorikan sebagai generasi digital, dalam proses tumbuh kembangnya orang tua sebagai pendidik selalu berupaya untuk mempersiapkan anaknya menghadapi era digital saat ini maupun era kedepannya. Dilihat dari dimana anak-anak Kota Tangerang yang masih bersekolah dasar, sudah mempunyai handphone sendiri yang digunakan untuk bermain game. Tentu cara mendidik dan pola asuh orang tua pada Kota Tangerang ini akan menjadi tantangan baru untuk mereka karena jika mereka sampai salah mendidik atau menerapkan pola asuh pada proses tumbuh kembang anak mereka, akan menjadi sebuah hambatan dalam perkembangan pada masa perkembangan di usia berikutnya ataupun membawa sesuatu yang buruk pada perilakunya dimana selama proses tumbuh kembangnya hingga dewasa nantinya timbul masalah-masalah sosial yang terjadi jika sampai orang tua tidak bisa mendidik anak mereka di era digital ini.

Media sosial sebagai agen sosialisasi ini juga menimbulkan adanya kegiatan pembelajaran berbasis elektronik, dimana mempermudah anak-anak untuk mengetahui hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui dan mendapatkan informasi juga menambah literasi mereka. Menurut (Prameswari & Susanti, 2019, seperti dikutip dalam Handaru & Saputra, 2024, p.3) menjelaskan anak-anak generasi masa kini sudah mengenal media elektronik dan digital sejak masa kecilnya. Tentu saja era digital ini sangat mempengaruhi pola asuh orang tua Kota Tangerang kepada tumbuh kembang anaknya, (Andriyani, 2018, seperti dikutip dalam Handaru & Saputra, 2024, p.4) menjelaskan bahwa sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk membina karakter anaknya dengan baik, memenuhi seluruh aspek tumbuh kembang anaknya secara fisik, mental, maupun spiritual. Namun, menurut (Nisa, 2016, seperti dikutip dalam Dewi, 2020, p.3) menjelaskan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan anak, sedangkan (Marlina, 2018, seperti dikutip dalam Dewi, 2020, p.4) menjelaskan bahwa pengaruh dari media sosial ini bisa menimbulkan adanya jarak dalam hubungan komunikasi anak dan orang tua. Maka orang tua memang harus tetap menjaga komunikasi dengan anak mereka dan juga mengimbangi dalam pola asuh terhadap tumbuh kembang anak ini ada waktu ketika menggunakan media digital dengan interaksi di dunia nyata.

Dengan demikian artikel ini bertujuan untuk menjelaskan media sosial Instagram sebagai agen sosialisasi terhadap tumbuh kembang anak di era digital pada kota Tangerang ini dinilai penting karena generasi sekarang merupakan generasi yang melek dengan digital, dimana banyak anak-anak dari berbagai kalangan sosial sudah menggunakan media sosial. Media sosial sebagai agen sosialisasi disini memang mempunyai peranan, untuk memberikan informasi secara tepat, cepat, dan juga akurat. Tetapi orang tua di Kota Tangerang juga tetap harus memberikan pola asuh

maupun mendidik anak mereka selama proses tumbuh kembang anak di era digital ini, karena bagaimanapun juga orang tua merupakan agen sosialisasi pertama bagi anak-anak mereka. Sehingga mendidik anak di era digital ini merupakan sebuah tantangan yang baru bagi para orang tua, seperti yang dijelaskan oleh (Trsnawati & Sugito, 2020, seperti dikutip dalam Watini, Sakina, & Atmojo, 2022, p.2) mengenai tumbuh kembang anak bahwa orang tua lah yang mengajarkan banyak hal kepada anak dari setiap tahapan terutama pada masa *golden age*. Penelitian ini dipandu oleh tiga pertanyaan: mengapa media sosial instagram menjadi tantangan baru para orang tua Kota Tangerang dalam proses tumbuh kembang anak mereka di era digital, dampak apa yang diberikan media sosial instagram sebagai agen sosialisasi dalam tumbuh kembang anak, bagaimana pola asuh orang tua Kota Tangerang dalam mendidik anak di era digital sebagai proses tumbuh kembang anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Literature* yang digunakan peneliti dengan mengumpulkan buku – buku dan jurnal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Manfaat dari metode *Literature* ini untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang tertentu, peneliti dapat mengetahui teknik untuk menyelesaikan sebuah masalah sehingga mendapatkan solusi dan juga peneliti bisa mengetahui hasil penelitian tersebut saling berhubungan dengan topik pembahasan yang sedang diteliti.

(Shidiqie, Akbar, dan Faristina, 2023) Metode *literature* merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola paham penelitian (p.5). Data yang dikumpulkan akan di analisis dari berbagai sumber dengan tujuan memberikan gambaran akurat yang menggambarkan keadaan yang berfungsi sebagai data dasar deskriptif. Penelitian ini ditunjukkan terhadap media sosial Instagram sebagai agen sosialisasi terhadap tumbuh kembang anak di era digital.

HASIL DAN PENELITIAN

Pengertian Media Sosial Instagram Sebagai Agen Sosialisasi

Media dan sosial berasal dari dua kata yang membuat istilah “media sosial” (Fazrin & Ula, 2024), pengertian mengenai media secara sederhana merupakan media komunikasi, dimana dalam media sosial dapat berbagi acara lokal dan mengirim pesan satu sama lain untuk melakukan sebuah interaksi dan juga komunikasi. Hal ini sesuai dengan teori mengenai komunikasi dimana menurut (Luo, 2002, seperti dikutip dalam Khansa & Putri, 2022, p.4) asumsi dasar dari teori *Uses and Gratification* ini dimana orang-orang secara aktif terlibat pada penggunaan media dan juga berinteraksi dengan media komunikasi dengan membangun pengelompokan profil dari penggunaan yang terkait dan kepuasan yang terkait secara teoritis. Dimana teori ini menjelaskan mengenai komunikasi yang relevan dengan media sosial sebagai alat komunikasi yang banyak masyarakat gunakan saat ini. Media sosial instagram dapat membantu proses sosialisasi individu maupun masyarakat, dimana juga media sosial memungkinkan kita dalam berkomunikasi dan tetap menjalin hubungan dengan teman jauh dan keluarga kapan saja dan dimana saja. Instagram merupakan media sosial yang digunakan oleh berbagai kalangan usia dimana mulai dari anak-anak hingga orang tua banyak yang menggunakan media sosial Instagram ini. Anak – anak bahkan dapat menggunakan media sosial instagram untuk berinteraksi dengan

teman, bahkan hingga informasi terkini dan berita dapat mereka lakukan secara real-time.

Menurut (Shidiqie, Akbar, dan Faristina, 2023) pada napoleon cat ada 106,72 juta pengguna media sosial Instagram di Indonesia (p.4), ini memperlihatkan bagaimana besarnya minat masyarakat dalam menggunakan media sosial Instagram. Pada media sosial Instagram ini memberikan sebuah peluang untuk bisa berinteraksi dengan orang-orang dan juga memperluas mengenai wawasan melalui berita-berita yang ada dan juga konten-konten edukasi yang dilihat melalui media sosial Instagram. Sedangkan badan pusat statistik pada provinsi banten (2020) menjelaskan dimana pada penggunaan internet berumur 5 tahun keatas di Kota Tangerang ini sebanyak 76.03% pada tahun 2020 (Oktaviani,Safitri & Sari, 2024).

Menurut (Parwitaningsih, Budiwati & Prasetyo, 2020) menjelaskan agen sosialisasi memiliki pengertian yang mengacu pada sebuah proses belajar seorang individu yang akan mengubah dari seseorang yang tidak tahu menjadi tahu tentang diri dan lingkungannya menjadi lebih tahu dan memahaminya. Ketika masih kecil keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi pertama, ketika beranjak remaja, teman sebaya mempunyai pengaruh dalam proses sosialisasi, maupun dalam media sosial instagram, juga menjadi agen sosialisasi. Banyaknya informasi yang ada dan tersebar dalam media sosial instagram yang membantu masyarakat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui dari sebuah berita, sehingga media sosial instagram dapat berperan pula menjadi agen sosialisasi.

Era digital Instagram dan Tantangannya

Pesatnya perkembangan pada bidang teknologi dan informasi melahirkan adanya peradaban baru yang disebut dengan era digital (Handaru & Saputra, 2024). Era digital ini juga memunculkan adanya media sosial, menurut (Eni Suprihatin, 2024) menjelaskan media sosial merupakan sebuah alat atau cara berkomunikasi dengan individu lain. Era digital Instagram menjadi sebuah era dimana informasi dapat diakses dengan mudah dan juga dapat dibagikan dengan bebas dengan menggunakan media digital. Perkembangan media sosial sebagai agen sosialisasi ini juga mempengaruhi dalam tumbuh kembang anak di era digital. Dimana hal ini tentu menjadi tantangan baru para orang tua kota Tangerang dalam mendidik tumbuh kembang anak mereka agar tidak menghambat tumbuh kembang anak kedepannya.

Pada era ini banyak anak-anak yang memiliki perilaku ketergantungan terhadap perangkat digital yang cukup riskan terhadap sisi negatif (Rahmat, 2018). Menjadi tantangan orang tua juga karena generasi sekarang berbeda dengan generasi mereka dahulu, sehingga cara mengasuh maupun mendidik untuk menjaga tumbuh kembang anak tidak dipaksakan untuk sama, apalagi generasi sekarang memiliki banyak kemudahan yang bersifat instan. Apalagi pada anak-anak Kota Tangerang dimana banyak sekali anak-anak yang belum cukup umur menggunakan smartphone, banyak yang sudah menggunakannya sehingga mereka mempunyai media sosial masing-masing dan berkenalan dengan banyak orang melalui media sosial tersebut bisa menjadi bahaya bagi anak-anak karena mereka belum bisa menentukan mana yang baik dan buruk. Hal ini juga karena lemahnya pola asuh orang tua, yang memberikan begitu saja smartphone dan tidak mengawasi kegiatan apa yang anak-anak lakukan dalam bermedia sosial.

Media sosial Instagram juga menjadi tantangan bagi para orang tua Kota Tangerang dalam mengawasi kegiatan apa yang dilakukan anak-anak menggunakan

media sosial tersebut, pasalnya dalam media sosial Instagram ini anak-anak dapat mengunggah foto sebagai bentuk arsip dari momen-momen yang dilakukan dimana ini merupakan bentuk kebebasan mereka sebagai pengguna media sosial Instagram. Tetapi, karena teknologi semakin canggih ini, terkadang ada orang yang bertindak jahat dimana mengambil foto orang tanpa izin lalu di edit menggunakan Artificial Intelligence untuk hal yang tidak baik dan di sebar ke media sosial lainnya. Tentu ini menjadi tantangan orang tua dalam memberitahu anak mereka secara baik-baik mengenai apa saja yang tidak boleh diberitahu dalam menggunakan media sosial pada Instagram, karena terkadang pada anak yang dalam tumbuh kembang remaja mempunyai argument nya sendiri dimana menurut mereka itu merupakan media sosial mereka, sehingga mereka bebas ingin post apa saja pada media sosial nya tersebut tanpa memikirkan dampak apa yang akan terjadi.

Dalam proses tumbuh kembang anak tentu orang tua sangat terlibat dalam pembentukan sebuah kepribadian untuk mencegah timbulnya sebuah perilaku kekerasan yang tentunya hal tersebut bertentangan dengan moralitas maupun nilai moral anak (Widyastuti & Salsabila, 2023). Proses tumbuh kembang anak di era digital ini tentu menjadi tantangan orang tua di Kota Tangerang, karena banyak ketakutan yang tersimpan dalam diri orang tua dimana mereka takut anaknya akan terbawa arus yang membuat anaknya tersebut menjadi pribadi yang dapat merugikan masyarakat. Dimana orang tua pada Kota Tangerang ini harus menempatkan diri mereka sebagai orang tua milenial dengan mengetahui dan juga memahami mengenai penggunaan dari teknologi digital ini yang memang harus disesuaikan dengan usia maupun tahap dalam perkembangan anak (Widyastuti & Salsabila, 2023).

Namun, masih banyak orang tua yang cuek kepada anak mereka, dimana anak mereka dibebaskan bermain media sosial Instagram tanpa adanya batasan waktu yang ditentukan, sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bebas dimana tidak ada aturan yang mengikat dirinya, maupun orang tua yang takut dengan anak mereka dimana anak lebih galak dibandingkan orang tua sehingga orang tua tidak berani untuk melawan anak mereka, hal ini tentu dari awal sudah adanya pola asuh yang salah sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sulit untuk di atur, untuk itu memang tantangan pola asuh untuk tumbuh kembang anak di era ini bukan lah suatu hal yang gampang.

Hal yang perlu diperhatikan para orang tua Kota Tangerang untuk generasi di era digital Instagram ini dimana dalam proses tumbuh kembang anak tersebut dipersiapkan untuk bisa menghadapi dunia maya. Orang tua harus memperkuat anak-anak mereka dalam proses tumbuh kembang anak tersebut agar nantinya tidak mengalami hambatan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak-anak (Handaru & Saputra, 2024). Disini penting untuk orang tua membangun komitmen untuk melindungi anak mereka dari bahaya era digital, tetapi tidak menghalangi untuk memanfaatkan yang bisa di tawarkan dari media sosial Instagram ini (Handaru & Saputra, 2024). Persebaran informasi yang begitu cepat dan memiliki jangkauan yang luas ini, juga bisa membantu para orang tua untuk saling berbagi informasi mengenai bagaimana cara mendidik dan juga pola asuh yang mereka gunakan dalam proses tumbuh kembang anak mereka melalui forum diskusi (Widyastuti & Salsabila, 2023). Sehingga para orang tua yang memiliki tantangan yang sama dalam proses tumbuh kembang anaknya di era digital ini, bisa saling bertukar informasi. (Widyastuti & Salsabila, 2023).

Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Tumbuh Kembang Anak di Kota Tangerang

Kondisi saat ini memperlihatkan bagaimana perkembangan teknologi mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak, bahkan dalam kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di luar rumah semua aktivitas tidak terlepas dari penggunaan teknologi maupun media sosial. Pengaruh media sosial ini memberikan dampak baik maupun buruk dalam tumbuh kembang seorang anak di era digital ini. Dimana kondisi remaja pada Kota Tangerang sendiri sebelum adanya media sosial Instagram, dapat dikatakan cukup menyenangkan dimana anak-anak sering bermain bersama secara tatap muka, sehingga interaksi yang terjalin lebih sering karena masa itu mereka belum kecanduan untuk bermain hp.

Anak-anak Kota Tangerang pada masa itu lebih sering bermain mainan tradisional, seperti bermain congklak, sepeda, layangan, dan lain sebagainya. Ini tentu sangat membantu tumbuh kembang anak apalagi pada usia-usia yang sedang belajar berbicara, dimana dapat membantu anak menangkap kata demi kata jika mereka lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya. Selain itu juga, kondisi remaja Kota Tangerang sebelum media sosial muncul ini lebih dapat dipantau oleh orang tua, dimana teman-teman anak mereka dapat diketahui oleh para orang tua karena biasanya lebih sering bermain di rumah dibanding di luar ruangan dan melatih anak untuk beradaptasi dengan lingkungan maupun orang baru. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan kondisi ketika media sosial instagram mulai muncul pada kehidupan remaja Kota Tangerang, dimana anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain media sosial instagram. Anak menjadi lebih sering mengurung dirinya dibandingkan berinteraksi dengan masyarakat sekitar maupun teman sebaya yang berada di sekitaran rumah mereka, tentu hal ini membawa dampak buruk bagi tumbuh kembang anak apalagi pada remaja di Kota Tangerang.

Dampak buruk yang diberikan media sosial instagram pada proses tumbuh kembang anak pada anak-anak usia remaja, merupakan proses tumbuh kembang anak dalam mencari jati diri dimana mereka belum bisa menentukan mana yang baik dan salah, mempunyai keinginan untuk bebas dan juga masih gampang terbawa arus oleh lingkungannya. Apalagi banyak kasus cyberbullying yang terjadi pada media sosial apapun termasuk pada Instagram, (Yolanda & Pramudyo, 2024) menjelaskan cyberbullying menurut remaja kota Tangerang sendiri merupakan sebuah tindakan maupun perilaku yang bersifat mengintimidasi dan tidak menyenangkan terhadap orang lain melalui instagram (p.7). Cyberbullying ini bisa dalam bentuk tulisan dimana komentar yang ada pada media sosial maupun tindakan kekerasan langsung, banyak kasus tindakan cyberbullying yang di upload oleh anak-anak yang masih bersekolah, tindakan yang mereka lakukan ini tentu tanpa sepengetahuan orang tua mereka, hal ini terjadi karena adanya pola asuh yang cuek pada sebagian orang tua di Tangerang kepada anak-anak mereka. Sehingga orang tua tidak mengerti bagaimana mental anak mereka yang terkena cyberbullying dari media sosial, maupun yang menjadi pembully jika tidak adanya komunikasi dan juga pola asuh yang salah.

Selain itu juga, pada fase remaja media sosial instagram ini dapat memberikan rasa kemalasan dimana membuat anak-anak menjadi tidak disiplin kepada tugasnya, dan meniru adegan-adegan yang mereka lihat di media sosial hingga ke kehidupan nyata. Orang tua dan anak juga dapat tercipta adanya kesenjangan karena kurangnya komunikasi diantara keduanya (Handaru & Saputra, 2024), dimana anaknya hanya fokus dengan media sosial Instagram dan orang tua nya yang cuek saja dengan

perilaku anaknya. Selain itu juga, jangkauan perteman pada media sosial Instagram ini sangat luas yang memungkinkan anak-anak mendapatkan teman-teman dunia maya nya melalui media sosial. Terkadang tidak semua teman yang ada di dalam media sosial memberikan dampak yang baik, dimana banyak kasus berita mengenai anak-anak yang berkenalan dengan seseorang di media sosial yang dimana ketika bertemu langsung anak tersebut menjadi korban pembunuhan ataupun menjadi korban pelecehan seksual dan korban ini kebanyakan adalah anak perempuan. Hal ini juga kurangnya komunikasi orang tua dan anak, dimana anak menjadi tidak terbuka kepada orang tua dan orang tua juga cuek saja membiarkan anaknya melakukan sesukanya.

Media sosial Instagram juga mempunyai dampak positif dalam tumbuh kembang seorang anak untuk era digital ini. Menurut (Fazrin & Ula, 2024) American Psychological Association (APA) menjelaskan pada tahun 1996 menunjukkan seberapa baik konten yang disiarkan dapat mempengaruhi tindak perilaku seseorang (p.5). Dampak baik yang diberikan media sosial instagram dalam tumbuh kembang anak kota Tangerang ini dimana, pada fase remaja menuju dewasa dimana mereka sudah memasuki jenjang sekolah lebih tinggi, media sosial juga tentu memberikan pengaruh seperti anak jadi lebih memahami apa yang sedang terjadi sekarang melalui berita-berita yang mereka baca melalui update media sosial Instagram pada tempat tinggal mereka, melalui Instagram anak-anak dapat mencari informasi mengenai bagaimana cara mengikuti tes masuk perguruan tinggi, mencari kegiatan volunteer, mengikuti kegiatan tryout dan lowongan pekerjaan di sekitaran Tangerang dan lain sebagainya. Yang dimana meningkatkan daya literasi mereka, dimana anak-anak sekarang merupakan generasi yang kritis dalam hal berfikir mengenai sebuah berita. Mereka tidak langsung percaya pada sebuah berita begitu saja, melainkan akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai kebenaran berita tersebut, sehingga hal ini melatih literasi mereka untuk rajin membaca dan juga meningkatkan tumbuh kembang anak-anak menjadi individu yang kritis.

(Yolanda & Pramudyo, 2024) menyatakan bahwa literasi digital dapat membantu remaja pada kota Tangerang untuk memahami etika dan juga keamanan dalam menggunakan media sosial Instagram ini (p.8). Dimana keterampilan literasi digital pada remaja kota Tangerang ini juga bisa sebagai sebuah sarana dalam mencegah cyberbullying yang terjadi dalam Instagram. Bagaimana pun juga, media sosial ini juga membantu anak kota Tangerang dalam hal pendidikan, melalui pendidikan anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih kuat untuk menghadapi era digital, sehingga anak menjadi kritis pada sebuah informasi, yang dimana memang tidak bisa melihat sebuah media sosial Instagram ini sebagai dampak negatif saja karena media sosial Instagram sebagai agen sosialisasi terhadap tumbuh kembang anak ini juga memberikan dampak yang baik pada anak-anak di kota Tangerang.

Lalu media sosial instagram sebagai agen sosialisasi terhadap tumbuh kembang anak ini juga membantu anak untuk berani memberikan pendapat walaupun melalui media sosial saja, namun itu merupakan awal yang baik untuk anak-anak bisa menyampaikan pendapatnya walaupun belum dilakukan secara langsung. Media sosial Instagram dalam dunia pendidikan pun juga terbantu dalam membentuk tumbuh kembang anak kedepannya, karena melalui pendidikan anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih kuat untuk menghadapi era digital, sehingga mau tidak mau anak-anak menjadi dituntut untuk mengikuti

kemajuan zaman, (Handaru & Saputra, 2024) dimana literasi digital pada fase dini sangat penting agar nantinya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti timbul masalah sosial. Untuk itu pola asuh mendidik dan komunikasi orang tua disini sangat berperan penting untuk tumbuh kembang anak di era digital, sebagai bentuk perlindungan orang tua kepada anak mereka agar selama proses tumbuh kembangnya hingga anak tersebut dewasa nanti tidak mengalami dampak buruk yang membuat mental maupun pikirannya menjadi terganggu.

Pola Asuh dan Mendidik di Era Digital

Dalam era digital ini pola asuh orang tua merupakan ujung tombak dari sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang anak, menurut (Amelia Safitri et al, 2020, seperti dikutip dalam Atmojo, Sakina & Wantini 2022, p. 4) hal ini penting karena dalam pola komunikasi, interaksi, dan juga lainnya dipengaruhi oleh pola asuh. Pada era ini orang tua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang lebih mengarah pada teknologi digital, karena mereka tidak bisa menerapkan pola asuh seperti zaman dahulu disaat eranya sudah berbeda. Hal ini menjadi tantangan baru untuk para orang tua untuk bisa menerapkan pola asuh dan mendidik anak mereka di era sekarang. (Tangerangkota, 2024) seperti yang dijelaskan oleh kepada Diskominfo dimana orang tua memiliki tugas untuk mendampingi dan juga mengarahkan anak-anak dalam memanfaatkan teknologi di era digital supaya dampak negatif dari media sosial tidak merusak tumbuh kembang anak-anak, dimana ini bisa diterapkan dalam pola asuh orang tua terhadap anak-anak era digital dalam menjaga tumbuh kembang anak.

(Setiowati, 2020, p.13) menjelaskan masa tumbuh kembang anak (Golden age) merupakan usia dimana ketika mereka berumur 0 sampai dengan 5 tahun. Menurut (Fatimah & Istikomah, 2021) dalam teori Piaget perkembangan daya ingat anak pada usia dini berlangsung melalui 2 tahap: dimana pada umur 0 – 2 tahun merupakan tahap sensori – motor, yang didasarkan pada tindakan indra anak terhadap lingkungannya seperti melihat, meraba, mendengar, dan lainnya. Tahap ini penting dalam proses tumbuh kembang anak, karena tahap ini anak sedang melatih daya ingatnya, orang tua dapat memanfaatkan media sosial dalam bentuk audio untuk menambahkan kosa kata dan angka dan juga pastinya mendampingi dalam menggunakan media sosial ini. Pola asuh yang dilakukan orang tua ketika anaknya pada tahap ini diharapkan bisa membentuk tumbuh kembang anaknya yang tidak kecanduan dengan media sosial. Kemudian pada tahap kedua menurut (Fatimah & Istikomah, 2021) teori piaget dimana merupakan tahap praoperasional, tahap ini berada pada umur 2-7 tahun. Tahap tumbuh kembang anak ini merupakan kemampuan anak untuk menggambarkan suatu hal seperti objek, kejadian dan juga skema konseptual. Pola asuh yang dapat dilakukan orang tua pada tahap ini dimana orang tua bisa membuat kesepakatan bersama dalam menggunakan media sosial, orang tua juga sudah bisa mengajak anaknya untuk membahas mengenai perbedaan anak dengan tokoh favoritnya agar dapat membedakan hal yang buruk dan yang baik, dan tahap ini orang tua harus memperhatikan dan menghindari tayangan di media sosial yang mengandung kekerasan dan seksualitas agar hal tersebut tidak di contoh oleh anak mereka.

Dalam bermedia sosial Instagram ini juga, orang tua diharapkan bisa menjadi pendamping anak mereka dalam melakukan media sosial. Karena akses menggunakan media sosial ini sangatlah luas, dan juga melalui media sosial

Instagram ini anak-anak mengetahui ragam kebudayaan dari berbagai negara lainnya. Seperti orang tua yang mempunyai anak penggemar K-pop ataupun animasi dari Jepang yang dimana ini dapat juga berdampak pada tumbuh kembang anak yang membuat anak bisa mengikuti segala hal yang mereka sukai melalui media sosial Instagram. Apalagi pada anak-anak yang masih belum bisa menentukan mana yang baik dan benar, kemudian mengikuti teman-temannya untuk beli hal-hal yang seharusnya bukan prioritas untuk membeli barang merchandise dengan harga mahal pada platform Instagram ini, belum lagi dengan penjual-penjual yang tidak bertanggung jawab dimana memanfaatkan kesempatan untuk menipu.

Sehingga disini orang tua tetap harus mendampingi anak-anak mereka dalam mengakses media sosial Instagram, orang tua pada kota Tangerang dapat menggunakan pola asuh demokratis-negosiatif. Dimana (Wiratmo,2020) menjelaskan bahwa pola asuh ini merupakan dimana orang tua mengizinkan anak dalam menggunakan handphone namun ada negosiasi dengan diajak berdiskusi. Pola asuh ini dapat diterapkan pada tahap tumbuh kembang fase menuju remaja, orang tua dan anak bisa saling berdiskusi jam berapa harus berhenti bermain media sosial, anak menceritakan apa yang sedang disukai dalam media sosial Instagram dan juga adanya negosiasi berupa aturan seperti ketika akan ulangan tidak diperbolehkan bermain media sosial agar anak tetap fokus dengan pendidikannya.

(Dalam Setiowati, 2020) dijelaskan oleh John Locke bahwa pengalaman masa anak-anak yang nantinya akan menentukan karakteristik seorang ketika dewasa nantinya, sehingga disini pola asuh saja tidak cukup untuk menjaga tumbuh kembang anak di era digital ini. Sehingga disini orang tua mendidik anaknya dalam bentuk pengembangan karakter, para orang tua membangun karakter anak mereka dengan menumbuhkan perilaku positif, di dalamnya orang tua akan mengajarkan moral dan norma yang dapat membentuk karakter anak. Selain itu juga, mendidik tumbuh kembang anak di usia-usia remaja tentu bukan hal yang gampang bagi orang tua. Karena pada tahap tersebut anak-anak pastinya tidak suka dipaksa, dan mempunyai argumentasinya sendiri, pada tahap ini agar tumbuh kembang anak tetap terjadi dan mengarah pada hal baik. Orang tua pada kota Tangerang dapat mendidik anak mereka dengan model kontekstual, dimana dalam cara mendidik ini orang tua dan anak mempunyai aturan dan konsekuensi berdasarkan kesepakatan yang mereka buat, tujuannya agar nilai karakter dan kemandirian pada anak bisa terbangun perlahan sesuai dengan usianya (Herlina, Setiawan, dan Adikara, 2018). Untuk tumbuh kembang pada tahap 11 – 18 tahun, sebenarnya disini anak sudah bisa membedakan mana yang baik dan buruk, karena pola pikir mereka sudah dewasa. Orang tua tetap mempunyai kuasa untuk membatasi aktifitas anaknya di Instagram dan yang paling penting komunikasi antara anak dan orang tua harus tetap terjaga. Agar anak bisa bercerita kepada orang tua dan orang tua mengetahui apa yang sedang dialami oleh anaknya, sehingga tidak ada kesenjangan diantara keduanya dan anak maupun orang tua dapat berdiskusi mengenai era digital ini.

Apalagi dalam Instagram ini dapat membantu pada remaja untuk pengembangan karakter mereka sehingga menjadi identitas yang terbuka, toleran maupun menghormati perbedaan (Shidiqie, Akbar, dan Faristina, 2023). Dimana pada Instagram sendiri terdapat akun yang sering membagikan mengenai konsultasi parenting dan juga tumbuh kembang ada dengan memberika informasi melalui bermain. Akun rainbowcastle yang berada di Instagram ini berkerja sama dengan pada dokter, psikolog maupun para terapis untuk bisa menjaga kesehatan emosional

bagi orang tua maupun anak (Widyastuti, Salsabila, 2023). Dari akun pada Instagram tersebut para orang tua yang berada di kota Tangerang bisa konsultasi mengenai pola asuh pada tumbuh kembang anak di era digital dan juga sharing dengan para orang tua yang berada pada daerah maupun kota-kota lainnya, karena akun tersebut juga membuat webinar mengenai parenting. Tiap pola asuh orang tua tidak bisa disamakan dengan orang tua lainnya, karena pola pikir dan keperibadian pada setiap anak-anak berbeda, sehingga para orang tua terkadang juga membutuhkan bantuan yang dimana para orang tua dapat memanfaatkan media sosial Instagram ini untuk menambah pengetahuan mengenai cara pola asuh dan mendidik anak dalam setiap tahap tumbuh kembangnya.

Orang tua dalam mendidik dan menerapkan pola asuh juga harus memperhatikan berikut ini, dimana orang tua harus menambah pengetahuan mengenai era digital, dimana orang tua harus memahami, mengetahui, maupun mengerti aplikasi-aplikasi yang sering digunakan anak mereka, orang tua juga harus menyesuaikan antara dunia digital dengan dunia nyata dengan mengajarkan kegiatan di luar rumah, dan berikan perangkat digital pada anak jika memang belum cukup umurnya sesuai dengan keperluan saja. Sehingga diharapkan melalui pola asuh dan mendidik diatas dapat memberikan dampak yang baik pada tumbuh kembang seorang anak dengan orang tua melindungi tahap per tahap dari proses tumbuh kembang anak dari dampak buruk..

KESIMPULAN

Media sosial memiliki dampak luas yang dimana bisa menguntungkan maupun tidak menguntungkan, cepatnya perkembangan teknologi menuntut semua kalangan ikut merasakan sebuah perubahan. Dalam media sosial Instagram memiliki manfaat bagi orang tua pada kota Tangerang dalam mencari lebih jauh mengenai pola *parenting* ataupun mendidik anak di era digital sebagai proses tumbuh kembangnya, dengan didampingi oleh para tenaga profesional yang lebih mengetahui. Orang tua dituntut untuk paham mengenai era digital, agar mereka mengetahui aplikasi ataupun hal apa saja yang harus mereka ajarkan dalam mendidik maupun memberikan pola asuh terhadap tumbuh kembang anak mereka. Karena manfaat Instagram bagi anak – anak yang berada di kota Tangerang ini, mempermudah mereka dalam mencari informasi, membantu mereka dalam mengerjakan tugas, mengembangkan karakter serta toleransi dan membangun relasi dengan banyak teman. Sehingga media sosial instagram dapat dikatakan sebagai agen sosialisasi pada anak-anak karena membantu mereka untuk mengetahui hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

Saran ini diberikan kepada seluruh orang tua yang berada di Kota Tangerang maupun bukan dari Kota Tangerang untuk menerapkan pola asuh yang tidak memaksa dan ada negosiasi maupun komunikasi dalam pola asuh yang mereka lakukan. Para orang tua juga harus belajar mengenai sebuah teknologi, karena di dalamnya terdapat sejumlah manfaat yang diberikan untuk memberikan pola asuh terbaik untuk anak mereka, apalagi pada era digital ini dimana Instagram dapat menjadi alternatif untuk menambah pengetahuan orang tua di Kota Tangerang mengenai pola asuh terbaik untuk anak-anak mereka yang menjadi generasi dimana semuanya serba digital.

Bibliografi

Media Sosial Instagram Sebagai Agen Sosialisasi Terhadap Tumbuh Kembang Anak di Era Digital Pada Kota Tangerang

- Arifin, F. (2022). Dampak Pemanfaatan Teknologi Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar* 1(1), 324-334.
- Atmojo, M. A., Sakina, L. R., & Wantini. (2022). Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 3.
- Dewi, R. E. (2020). Hubungan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Anak. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1) , 41-49.
- Fatimah, R. E., & Istikomah. (2021). Konsep perkembangan kognitif anak usia dini (studi komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali). *Alayya : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-31.
- Fazrin, K. F., & Ula, M. D. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Anak-Anak. *Triwikrama : Jurnal Ilmu Sosial*, 3(11), 91-104.
- Handaru, W. I., & Saputra, S. (2024). Tumbuh Kembang Anak di Era Digital dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua. *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 8(1), 1-16.
- Herlina, D. B. (2018). *Digital Parenting : Mendidik Anak di Era Digital*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Samudra Biru .
- Keluarga, P. P. (2016). *Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Parwitaningsih, Budiwati, Y., & Prasetyo, B. (2019). *Pengantar Sosiologi . Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Prasetyo, B., Budiwati, Y., & Suandi, H. (2021). *Sosiologi Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Setiowati, S. (2020). *Golden Age Parenting : Priode Emas Tumbuh Kembang Anak . Malang: Media Nusa Creative*.
- Shidiqie, A. N., Akbar, F. N., & Faristiana, R. A. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *Simpati : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 98-112.
- Tangerangkota. (2024, July 23). Hari Anak Nasional, Diskominfo Kota Tangerang Soroti Pentingnya Orang Tua Dampingi Anak di Era Digital. Retrieved from [tangerangkota.go.id: https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/44399/hari-anak-nasional-diskominfo-kota-tangerang-soroti-pentingnya-orang-tua-dampingi-anak-di-era-digital](https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/44399/hari-anak-nasional-diskominfo-kota-tangerang-soroti-pentingnya-orang-tua-dampingi-anak-di-era-digital).
- Widyastuti, W. N., & Salsabila, A. N. (2023). Instagram sebagai Media Informasi bagi Ibu Milenial dalam Pemenuhan Kebutuhan Pola Asuh Anak. *Al Huwiyah : Journal of Woman and Children Studies*, 3(1), 24-29.
- Wiratmo , B. L. (2020). Kompetensi Literasi Digital Orang Tua dan Pola Pendampingan pada Anak dalam Pemanfaatan Media Digital. *Jurnal Representamen*, 6(02), 81-87.
- Yolanda, A., & Pramudyo, N. G. (2024). Literasi Digital sebagai Sarana Mencegah Perilaku Cyberbullying pada Remaja Kota Tangerang di Media Sosial Instagram. *Anuva : Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 8(1), 161-172.